

/Lembar fakta

# PROGRAM KONSERVASI DUGONG & LAMUN INDONESIA

DUGONG & SEAGRASS CONSERVATION PROJECT (DSCP) INDONESIA

This Project is executed by the Mohamed bin Zayed Species Conservation Fund, with financing from the GEF, implementation support by UNEP and technical support from the CMS Dugong MoU Secretariat.



# APA ITU DUGONG?

Dugong (atau "Duyung") adalah salah satu dari 35 jenis mamalia laut di Indonesia, dan merupakan satu-satunya satwa ordo *Sirenia* yang area tempat tinggalnya tidak terbatas pada perairan pesisir.



## MITOS TENTANG AIR MATA DUGONG

Air mata dugong masih dianggap sebagai pelet atau ramuan pengasih, padahal cairan tersebut hanya lendir pelembap mata dugong dan keluar dari kelenjar air mata ketika dugong sedang tidak berada di dalam air.

## TAHUKAH KAMU, DUGONG ITU ...



**BERUMUR PANJANG:**  
Bisa hidup sampai 70 tahun!



**BERUKURAN BESAR:**  
Panjang tubuhnya bisa mencapai 3 meter dengan berat 450 kg!



**HERBIVORA:**  
Satu-satunya mamalia laut pemakan lamun, dan turut menyeimbangkan ekosistem lamun



**PETUALANG:**  
Dapat ditemukan di sepanjang cekungan Samudra Hindia dan Pasifik



**KUAT:**  
Mampu menahan napas di dalam air sampai 12 menit, sambil mencari makan dan berenang.



## TAPI SAYANG,

Dugong masih diburu hidup-hidup & dagingnya dikonsumsi, padahal sudah dilindungi oleh Pemerintah Indonesia melalui **Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999** tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan & Satwa.

# APA ITU LAMUN?

Lamun adalah tumbuhan berbunga yang tumbuh membentuk padang rumput ("padang lamun") di dasar perairan pesisir yang dangkal.

## TAHUKAH KAMU, LAMUN ITU ...



**KEREN:**  
Menyimpan lebih dari dua kali jumlah seluruh CO<sup>2</sup> (mencapai 83,000 ton/km<sup>2</sup>) yang disimpan oleh hutan di darat (Fourqurean et al., 2012)



**SEDIKIT:**  
Tersebar di hanya 0.2% dari seluruh perairan di planet bumi (Fourqurean et al., 2012)

## TAPI SAYANG,

Dari 1,507 km<sup>2</sup> luas padang lamun di Indonesia, hanya 5% yang tergolong sehat, 80% kurang sehat, dan 15% tidak sehat. (LIPI, 2017)



**PENTING:**  
Menyaring limbah dan menjaga kualitas air laut



**MELINDUNGI:**  
Tanpanya, pantai dan area pesisir lainnya mudah terkena abrasi



**MENAUNGI:**  
Menjadi rumah dan tempat pengasuhan dan mencari makan bagi banyak biota laut

## APA SAJA PENYEBAB BURUKNYA KONDISI DUGONG DAN LAMUN SAAT INI?

### DUGONG

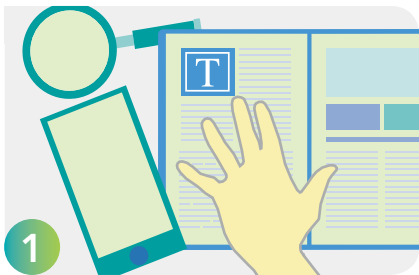
1. **Perburuan** skala lokal dan **pemanfaatan langsung** bagian tubuh dugong
2. **Terjaring** atau **terperangkap** di alat tangkap (sero, keramba, dll.) milik nelayan
3. **Tertabrak** kapal wisata dan kapal nelayan

### LAMUN

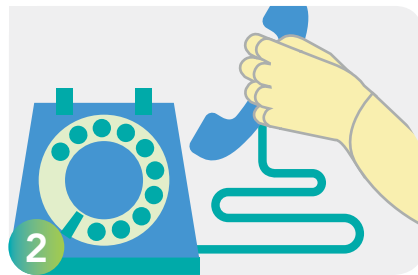
1. **Penurunan luas area** padang lamun melalui alih fungsi kawasan pesisir yang tidak tepat (reklamasi, pembangunan pelabuhan baru, dll.)
2. **Penurunan kualitas air laut** karena limbah
3. Praktik **penangkapan ikan yang merusak** (bom, racun, dll.)

## APA YANG BISA KITA LAKUKAN UNTUK MENYELAMATKAN DUGONG & LAMUN?

### Pelajari



### Laporkan



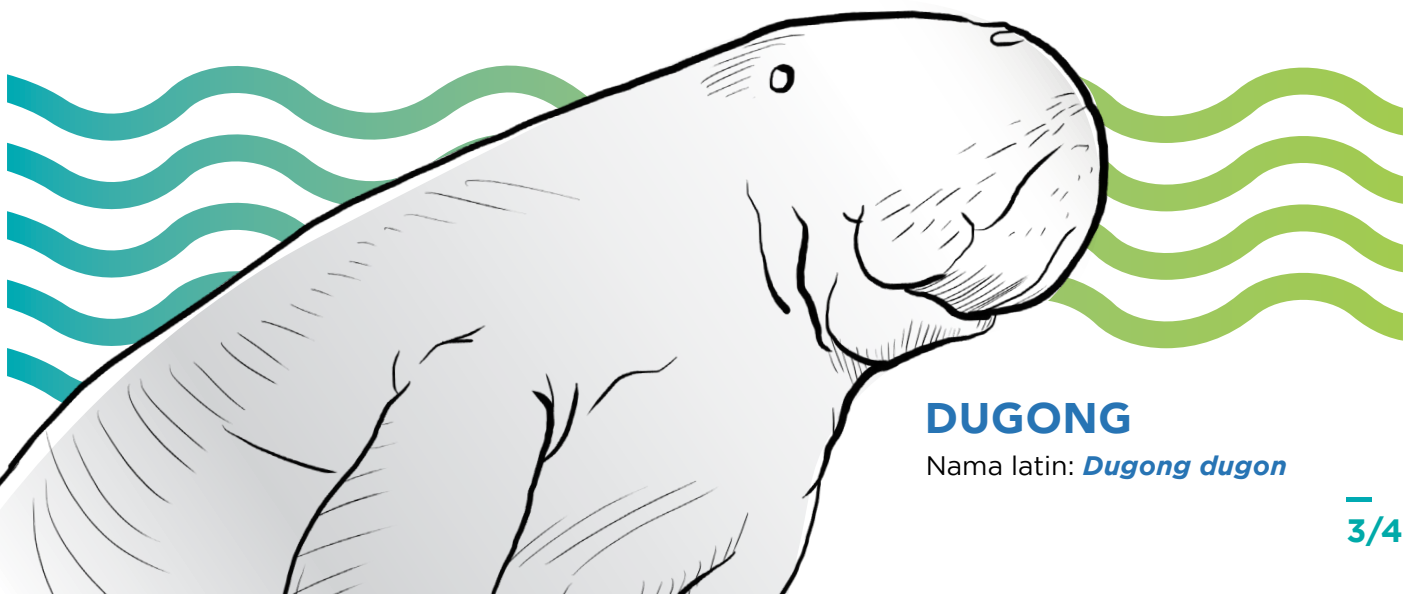
### Disiplin



### Dukung



1. **Pelajari dan sebarkan informasi** tentang dugong dan lamun untuk tingkatkan kepedulian orang-orang di sekitar
2. **Laporkan kematian dugong** dan pencemaran di padang lamun ke aparat setempat
3. **Hindari membuang sampah sembarangan**, terutama ke laut
4. **Dukung upaya konservasi** Pemerintah Indonesia, salah satunya melalui **DSCP Indonesia**, serta dengan **menghindari membeli bagian tubuh dugong**, yang mentah ataupun yang telah diolah (e.g. "air mata duyung", taring dugong, dll.)

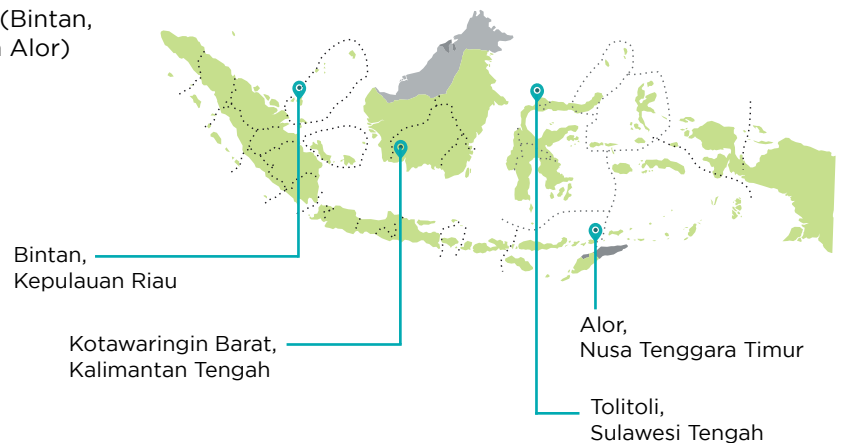


## DUGONG

Nama latin: *Dugong dugon*

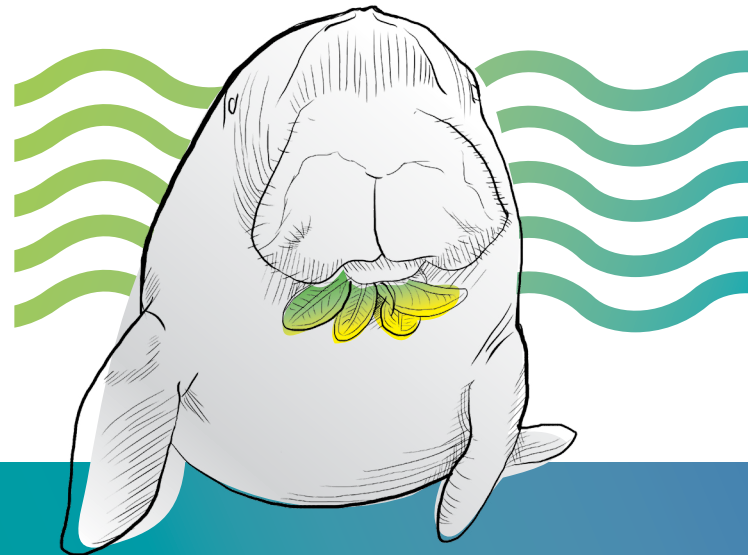
# APA ITU DSCP INDONESIA?

- 1 Program konservasi untuk meningkatkan efektivitas konservasi dugong & ekosistem lamun di Indonesia melalui:
  - A Penguatan dan pelaksanaan “**Rencana Aksi Konservasi**” tingkat nasional untuk dugong dan habitatnya lamun
  - B **Peningkatan kesadaran dan penelitian** di tingkat nasional tentang dugong dan lamun
  - C **Pengelolaan dan konservasi dugong dan lamun berbasis masyarakat** di masing-masing lokasi kegiatan (Bintan, Kotawaringin Barat, Tolitoli, dan Alor)
- 2 Dilaksanakan sebagai kerjasama **Direktorat Konservasi & Keanekaragaman Hayati Laut Kementerian Kelautan dan Perikanan**, serta Pusat Penelitian Oseanografi - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan - Institut Pertanian Bogor, dan Yayasan WWF-Indonesia
- 3 Dengan dukungan dari United Nations Environment Programme - Global Environment Facility (UNEP - GEF)



## BAGAIMANA CARA Mendukung KEGIATAN DSCP INDONESIA?

- 1 **Bagikan dan laporkan kepada kami** cerita, foto, dan video tentang dugong dan lamun
- 2 **Pantau informasi** dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di fanpage kami ([www.facebook.com/dscpindonesia](https://www.facebook.com/dscpindonesia))
- 3 **Sebarkan informasi** tentang dugong dan lamun dari DSCP Indonesia sebanyak-banyaknya ke jejaring media sosialmu



## HUBUNGI DSCP INDONESIA

**Lembaga pelaksana:**  
DIT. KONSERVASI DAN KEANEKARAGAMAN  
HAYATI LAUT KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
Gedung Mina Bahari III, Lantai 10,  
Jalan Medan Merdeka Timur No. 16,  
Jakarta Pusat - Indonesia, 10110

Email: [id.dscp@gmail.com](mailto:id.dscp@gmail.com)  
Telp. : (021) 3522045

**Mitra pelaksana:**  
YAYASAN WWF-INDONESIA  
Graha Simatupang Tower 2 Unit C Lt. 7-11,  
Jalan T. B. Simatupang, Jati Padang,  
Pasar Minggu, Jakarta Selatan  
Indonesia, 12540

Email: [dscp.indonesia@gmail.com](mailto:dscp.indonesia@gmail.com)  
Telp. : (021) 7829461 / 082 11777492 (Sheyka)